

PRAKTIK AKUNTANSI PADA BISNIS *RETAIL*: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI

Nujmatul Laily
Email : um_elly@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research is to understand the implementations of Accounting in Small and Medium Enterprise (SMEs). Therefore, this research is developed based on interpretive paradigm. Phenomenology is used to explore comprehensive meaning of accounting practice in Small and Medium Enterprise (SMEs). The result shows that Small and Medium Enterprise (SMEs) doesn't have a formal bookkeeping (accounting) to operate their business. It is caused by their assumption that having bookkeeping (accounting) is not efficient and make difficulties for them. Beside that, they don't have knowledge and skill to do that activity (bookkeeping/accounting).

Keywords: *Small and Medium Enterprise (SMEs), Phenomenology, Bookkeeping (Accounting)*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Peranan tersebut terlihat dari jumlah UMKM dan tingginya daya serap tenaga kerja serta kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang sangat tinggi. Kenyataan ini memposisikan UMKM sebagai suatu sektor bisnis strategis yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah untuk dikembangkan secara konsisten. Bahkan menurut data BPS (2004, 2006), terdapat 99% dari total usaha nasional adalah usaha yang berkategori UMKM.

UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) memiliki definisi yang berbeda tiap negara. Perbedaan definisi tersebut tidak hanya ditemui di negara yang berbeda, seringkali dalam satu negara pun ditemukan berbagai macam definisi, seperti yang terdapat di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) dan Bank Indonesia (BI) memberikan batasan UMKM berdasarkan nilai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) (Irawan dan Putra, 2007).

Henry Mitzerg yang dikutip oleh Asniwaty (2008) membuat definisi rinci sekaligus menunjukkan ciri-ciri spesifik, bahwa industri kecil merupakan

Nujmatul Laily, adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

organisasi yang memiliki *enterprenual organization* dengan ciri antara lain; struktur organisasinya sangat sederhana, mempunyai karakter khas, tanpa elaborasi, tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang kendur, memiliki hirarki manajemen yang kecil, sedikit aktivitas yang diformalkan, sangat sedikit menggunakan proses perencanaan, jarang mengadakan pelatihan untuk karyawan, pengusaha sering sulit membedakan antara asset pribadi dan perusahaan, sistem akuntansi kurang baik dan bahkan sering tidak memilikinya, dan pengusaha mempunyai sifat dalam menghadapi investor hampir sama dengan perorangan.

UMKM terbukti mampu bertahan menghadapi guncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Indikatornya adalah serapan tenaga kerja antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah, dan pengaruh negatif krisis terhadap pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil lebih rendah dibanding pengaruhnya pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro dan usaha kecil telah berperan sebagai penyangga (*buffer*) dan katup pengaman (*safety valve*) dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis (Lembaga Penelitian Smeru, 2003).

Atas dasar potensi tersebut, maka pemberdayaan usaha mikro dinilai masih strategis dan sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Namun, permasalahan klasik yang dihadapi oleh usaha mikro adalah terkait dengan sistem pembukuan, pemasaran, manajemen dan kompetensi SDM, struktur permodalan/pembiayaannya serta sulitnya akses UMKM terhadap pasar. Salah satu permasalahan yang menjadi fokus para peneliti saat ini terkait dengan sistem pembukuan (akuntansi) yang diterapkan oleh UMKM namun penelitian ini selain mengkaji praktik akuntansi UMKM juga membahas tentang manajemen, kompetensi dan pemasaran UMKM khususnya bisnis retail.

Hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengindikasikan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Maseko dan Manyani (2011) di Zimbabwe menunjukkan hal yang sama, bahwa sebagian besar UMKM di Zimbabwe tidak memiliki pencatatan Akuntansi yang lengkap karena kurangnya pengetahuan tentang Akuntansi dan akibatnya terdapat penggunaan yang tidak efisien dari informasi akuntansi dalam pengukuran kinerja keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh David *at el.* (2011) bahwa 65% UMKM yang ada di Kenya menunjukkan rendahnya pembukuan yang dilakukan oleh usaha mikro dan kecil tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab kegagalan dari sebagian UMKM tersebut.

Sistem pembukuan (akuntansi) yang digunakan UMKM masih sangat sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar dan masih dilakukan secara manual sehingga datanya tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak sesuai dengan format yang semestinya (Setyawan, 2008). Selain itu, dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masih banyak

yang melakukan aktivitas usaha yang tidak dipisahkan dengan aktivitas sehari-hari (rumahan) misalkan biaya listrik, air, dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan usaha, tetapi ikut serta dalam mendukung pelaksanaan usaha tersebut. Biaya-biaya tersebut sering kali tidak dipisahkan mana yang merupakan pengeluaran usaha dan mana yang merupakan pengeluaran rumah tangga. Hal ini sering terjadi pada industri rumah tangga karena sumber pembiayaan berasal dari modal pribadi dan tidak melibatkan lembaga keuangan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan usaha mikro misalnya Heryadi (2004), Kuncoro (2001), Lestari (2008) dan Asniwati (2008). Penelitian tersebut sebagian besar lebih berfokus pada pembiayaan, pengembangan dan permasalahan yang dihadapi UMKM. Peneliti lainnya yang lebih berfokus pada akuntansi UMKM, seperti Pinasti (2007) yang menggunakan pendekatan *mainstream* untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi dan hasilnya ternyata signifikan. Lebih lanjut, Darmadji dalam Irawan dan Putra (2006) menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar saja namun juga dapat diterapkan pada UMKM yang pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya sedangkan Setyawan (2008) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang bermanfaat untuk mengukur kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) terhadap 110 UMKM yang berada di Depok menunjukkan hal yang berbeda bahwa sebagian besar sudah menggunakan akuntansi sebagai informasi keuangan sekaligus sebagai pengambilan keputusan. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan sejauh mana pencatatan akuntansi yang dilakukan apakah hanya sekedar catatan/pembukuan sederhana yang biasa dilakukan oleh UMKM seperti mencatat keluar masuknya uang saja atau sudah menerapkan siklus akuntansi mulai dari jurnal umum sampai menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan perubahan modal dan laporan rugi laba.

Dengan mengacu pada uraian di atas, penelitian ini memandang bahwa akuntansi merupakan suatu realitas sosial yang terbentuk dari interaksi antar individu sehingga pendekatan yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi, pemaknaan-pemaknaan itu berlangsung dalam kesadaran individu sehingga mereka yang lebih sering mengalami dalam keseharian (*everyday life*) akan memberi pemahaman yang lebih banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap praktik akuntansi yang diterapkan oleh salah satu UMKM di desa Teja Timur Pamekasan Madura yaitu bisnis retail (toko eceran). Dalam hal ini, bisnis retail merupakan salah satu dari jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang mempunyai kegiatan untuk melakukan perdagangan barang secara eceran langsung ke konsumen dalam jumlah kecil (Yiong, 2004).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik akuntansi pada UMKM. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Cobin, 2003) sedangkan Moleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian dalam riset kualitatif diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif yaitu paradigma yang lebih menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sebuah simbol. Tujuan dalam paradigma ini adalah memaknai (*to interpret* atau *to understand*). Dengan kata lain, tindakan individu dapat dilihat sebagai kumpulan dari simbol-simbol yang mengandung arti atau makna (Berg, 2004) sedangkan Creswell (2007) menjelaskan paradigma interpretif sebagai berikut:

"Interpretive positions provide a pervasive lens or perspective on all aspects of a qualitative research project. The problem and the research questions explored aim to understanding specific issues or topics..."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan ini mendeskripsikan tentang pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Seperti yang diungkapkan oleh Kasali (2008) bahwa fenomenologi adalah gagasan mengenai dunia kehidupan, pemahaman bahwa realitas masing-masing individu itu berbeda, dan bahwa tindakan masing-masing individu hanya dapat dipahami melalui pemahaman terhadap kehidupan individu, sekaligus melalui perspektif mereka bersama.

Dalam pendekatan fenomenologi, pemaknaan-pemaknaan itu berlangsung dalam kesadaran individu sehingga mereka yang lebih sering mengalami dalam keseharian (*everyday life*) akan memberi pemahaman yang lebih banyak. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang praktik akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti yang meliputi individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah tertentu yang sesuai dengan fokus permasalahan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM serta individu-individu yang ada didalamnya yang secara langsung terkait dengan praktik akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM yaitu bisnis retail (Toko eceran) yang ada di desa Teja Timur Pamekasan Madura. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam aktivitas keseharian pada bisnis tersebut dan mempunyai pengalaman dalam praktik akuntansi yang diimplementasikan oleh UMKM tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan dengan suatu tujuan (*conversation with purpose*), yakni ketika peneliti dan informan menjadi mitra percakapan (*conversational partner*). Dengan menggunakan wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dapat digali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang. Dalam hal ini,

peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin (Bungin, 2003). Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang holistik tentang praktik akuntansi pada bisnis retail tersebut terkait dengan sistem akuntansi/pembukuan dan semua aktivitas kesehariannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi penyiapan dan pengorganisasian data untuk kemudian dianalisa (sebagai contoh data teks dalam transkrip, atau data gambar dalam foto), selanjutnya menyeleksi data dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan melakukan pengkodean, dan akhirnya menyajikan data dalam bentuk gambar, tabel atau dalam diskusi (Creswell, 2007). Hal ini merupakan proses umum dalam penelitian kualitatif. Tujuan akhir dari analisis data fenomenologi adalah menampilkan gambaran analitis dan mendalam dari fenomena yang diteliti, yang menggambarkan pengalaman partisipan yang hidup dan kaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik akuntansi pada UMKM. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Cobin, 2003) sedangkan Moleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian dalam riset kualitatif diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif yaitu paradigma yang lebih menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sebuah simbol. Tujuan dalam paradigma ini adalah memaknai (*to interpret* atau *to understand*). Dengan kata lain, tindakan individu dapat dilihat sebagai kumpulan dari simbol-simbol yang mengandung arti atau makna (Berg, 2004) sedangkan Creswell (2007) menjelaskan paradigma interpretif sebagai berikut:

“Interpretive positions provide a pervasive lens or perspective on all aspects of a qualitative research project. The problem and the research questions explored aim to understanding specific issues or topics...”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan ini mendeskripsikan tentang pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Seperti yang diungkapkan oleh Kasali (2008) bahwa fenomenologi adalah gagasan mengenai dunia kehidupan, pemahaman bahwa realitas masing-masing individu itu berbeda, dan bahwa tindakan masing-masing individu hanya dapat dipahami melalui pemahaman terhadap kehidupan individu, sekaligus melalui perspektif mereka bersama.

Dalam pendekatan fenomenologi, pemaknaan-pemaknaan itu berlangsung dalam kesadaran individu sehingga mereka yang lebih sering mengalami dalam keseharian (*everyday life*) akan memberi pemahaman yang lebih banyak. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang praktik akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti yang meliputi individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah tertentu yang sesuai dengan fokus permasalahan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM serta individu-individu yang ada didalamnya yang secara langsung terkait dengan praktik akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM yaitu bisnis retail (Toko eceran) yang ada di desa Teja Timur Pamekasan Madura. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam aktivitas keseharian pada bisnis tersebut dan mempunyai pengalaman dalam praktik akuntansi yang diimplementasikan oleh UMKM tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan dengan suatu tujuan (*conversation with purpose*), yakni ketika peneliti dan informan menjadi mitra percakapan (*conversational partner*). Dengan menggunakan wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dapat digali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin (Bungin, 2003). Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang holistik tentang praktik akuntansi pada bisnis retail tersebut terkait dengan sistem akuntansi/pembukuan dan semua aktivitas kesehariannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi penyiapan dan pengorganisasian data untuk kemudian dianalisa (sebagai contoh data teks dalam transkrip, atau data gambar dalam foto), selanjutnya menyeleksi data dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan melakukan pengkodean, dan akhirnya menyajikan data dalam bentuk gambar, tabel atau dalam diskusi (Creswell, 2007). Hal ini merupakan proses umum dalam penelitian kualitatif. Tujuan akhir dari analisis data fenomenologi adalah menampilkan gambaran analitis dan mendalam dari fenomena yang diteliti, yang menggambarkan pengalaman partisipan yang hidup dan kaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaku bisnis pada skala mikro, belum melakukan pencatatan/pembukuan dengan benar. Hal ini disebabkan karena anggapan pelaku bisnis bahwa melakukan pencatatan itu tidak efisien, merepotkan dan menyita waktu. Anggapan ini didasarkan karena pelaku belum mengetahui manfaat dari pencatatan/pembukuan bagi perkembangan bisnis yang dilakukan. Selain itu, kurangnya kesadaran pelaku bisnis untuk melakukan pembukuan karena kurangnya pengetahuan tentang

pembukuan keuangan. Namun, hal ini juga tidak disertai dengan pemenuhan sumberdaya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis tersebut.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jangka waktu pengamatan yang dilakukan relatif singkat. Idealnya penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama dan diikuti dengan partisipasi peneliti sehingga dimungkinkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik dari praktik akuntansi yang dijalankan oleh pelaku bisnis pada skala mikro, kecil dan menengah.

Implikasi dari penelitian ini adalah: *Pertama*, berkaitan dengan pelaku bisnis yang diteliti, dalam rangka menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pencatatan/akuntansi dalam menjalankan usahanya. Dengan melakukan pembukuan, maka akan mempermudah dalam menilai kinerja perusahaan sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, implikasi bagi dunia pendidikan yaitu dapat dijadikan referensi dalam riset selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada khususnya akuntansi terutama dari berbagai perspektif. *Ketiga*, bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait dengan UMKM, baik penetapan standar akuntansi, perpajakan dan kebijakan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwaty, Besse. 2008. Analisis Kinerja Usaha Kecil Mitra Binaan Badan Usaha Milik Negara Kalimantan Timur. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. p. 15-26.
- Berg, Bruce L. 2004. *Qualitative Research Methodes for the Sosial Science*. USA. Omegatype Typography Inc.
- BPS. 2004. *Statistik Usaha Kecil dan Menengah 2004*. Badan Pusat Statistik
- BPS. 2006. *Statistik Usaha Kecil dan Menengah 2006*. Badan Pusat Statistik
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approach*. USA: Sage Publications, Inc
- David, *et.al*. 2011. An Assesment of the Effect of Proper Book Keeping Practises on the Financial Performance (Perspectives from SMEs in Kisii Municipality). *Journal of Business Management*
- Ediraras, Dharma. 2011. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis No.2 Vol.15*

- Heryadi. 2004. Pengembangan Usaha Mikro. *Economic Review Journal*. No. 198. p. 1-9
- Irawan, Andi & Bayu Airlangga Putra. 2006. *Kewirausahaan UKM: Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasali, rhenald. 2008. *Metode-metode riset kualitatif*. Bandung: Mizan media utama
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Makalah Seminar*. Jogjakarta
- Lestari, Sri. 2008. Perkembangan Dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Pengkajian Sumberdaya UMKM*. p. 1-11
- Pinasti, Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Makalah*. SNA X Makasar.
- Setyawan, Purnomo. 2008. Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. www.okezone.com. Januari 2009
- Soelaksono, Bambang. dkk. 2003. Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar).www.smeru.com. Januari 2009
- Strauss, Anselm & Juliet Cobin. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Suryo, Anak. 2007. *Akuntansi untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Pemerintah Republik Indonesiass
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *Makalah*. SNA 9 Padang.